

**PERANCANGAN VIDEO *FEATURE* DOKUMENTER INDUSTRI
TAMBANG BATU KAPUR BUKIT TUI PADANG PANJANG**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh:

**HAVIZ EMRIADI
54699/2010**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERANCANGAN *COMPANY PROFILE* CV. AYAH
DALAM BENTUK *BOOKLET*

Haviz Emriadi

54675/2010

Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir Haviz Emriadi
Untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah di periksa/disetujui
oleh

Kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafwandi, M.Sn

NIP. 19600624.198602.1.003

San Ahdi, S.Sn, M.Ds

NIP. 19791216.200812.1.004

PERANCANGAN VIDEO *FEATURE* DOKUMENTER INDUSTRI TAMBANG BATU KAPUR BUKIT TUI PADANG PANJANG

Haviz Emriadi¹, Syafwandi², San Ahdi³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email : havizemriadi@yahoo.com

Abstract

Industry lime operating in padang panjang city has header after the long since the days of dutch colonial until now. Development sectors of mining in processing natural resources had long been issued by the city government padangpanjang as one of the strategy and wisdom important to encourage the growth of the local economy. During this industry lime the long maintained individually, by the use of private funds by businessmen lime and lack of the direction of the government. The pattern by mining, the process of combustion, in the manner of a promotion packaging and marketing still conventional. From this background, designer interested to make a design of video feature documentary mine limestone Bukit Tui efforts inform industry limestone who craves direction and cooperation government.

**Kata Kunci : Batu Kapur, Pemerintah Padang Panjang,
video *Feature* dokumenter**

¹ Mahasiswa penulis karya akhir prodi Desain Komuniasi Visual

² Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Pengembangan sektor pertambangan dalam pengolahan sumber daya alam (SDA) sudah sejak lama dicanangkan oleh pemerintah Kota Padang Panjang sebagai salah satu strategi dan kebijaksanaan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di samping itu, usaha tersebut sekaligus juga sangat diperlukan untuk meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat tanpa harus melalui persyaratan yang sulit sebagaimana halnya pada sektor-sektor lainnya.

Pada dasarnya kapur yang dihasilkan di pertambangan batu kapur kota Padang Panjang memiliki kualitas yang baik. Ini terbukti melalui pengujian yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga atau instansi yang berkompeten. Pada tahun 2002 industri kapur yang beroperasi di Kota Padang Panjang menghasilkan produksi yang relatif besar dimana pengusaha yang mengelola usaha ini cukup banyak. Kondisi ini didukung oleh potensi batu kapur yang akan diolah oleh industri ini tersedia dalam jumlah yang sangat besar sehingga mampu menjamin kelangsungan industri kapur tersebut. Sehingga peluang meningkatkan produksi sangat mungkin dilakukan untuk mampu memenuhi permintaan pasar yang ada baik di Kota Padangpanjang maupun diluar Kota Padangpanjang.

Selama ini industri kapur Padang Panjang dikelola secara individu, dengan menggunakan dana pribadi oleh sejumlah pengusaha kapur dan minimnya arahan pemerintah. Usaha mereka melibatkan para penambang,

pembakar dan tenaga pengemas yang mereka atur secara mandiri. Apabila hasil produksi tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan dari konsumen, pengusaha tersebut akan mengajak pengusaha lain untuk bekerjasama dengan mereka. Kadang kala terjadi perbedaan harga yang mencolok dalam menjual kapur karna tidak ada penetapan harga pasti bagi pengusaha-pengusaha kapur tersebut. Maka perkembangan usaha industri kapur ini berjalan relatif lambat dan sulit berkembang .

Melihat kondisi inilah, perancang tertarik untuk membuat suatu perancangan video *feature* dokumenter tambang batu kapur Bukit Tui. Video *feature* dokumenter adalah langkah untuk memperkenalkan dan menginformasikan mengenai batu kapur yang sangat membutuhkan kerjasama dan arahan oleh pemerintah, sehingga dapat menjadikan pertimbangan yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan promosi dan pemasaran produk maupun perekonomian masyarakat ke masa yang akan datang. Memilih media video karena melalui media video dapat menampilkan visual yang nyata atau *nonfiksi*.

Berdasarkan uraian data-data di atas, maka penulis mengangkat Judul proposal dengan judul **”Perancangan Video *Feature* Dokumenter Tambang Batu Kapur Bukit Tui Padang Panjang”**.

B. Metode Pembahasan

Data- data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Secara primer, data harus didapatkan melalui beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bertanya langsung kepada sumber. Metode wawancara dibagi kepada 2 klasifikasi yaitu, metode wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Data yang di peroleh berkaitan tentang bagaimana peran pemerintah menyikapi industri pertambangan batu kapur Bukit Tui.

2. Observasi

Melakukan kunjungan langsung ke lokasi objek penelitian dalam hal ini yaitu datang langsung ke industri pertambangan batu kapur Bukit Tui untuk mendapatkan data-data yang akurat tentang semua yang ada di industri pertambangan batu kapur Bukit Tui tersebut. Secara sekunder, pengumpulan data diperoleh dari data yang telah ada. Diperoleh dari buku-buku, pustaka, media cetak, dokumentasi, internet maupun dari skripsi-skripsi.

3. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan wawancara serta meminta dokumentasi tentang apa-apa saja yang berhubungan mengenai industri pertambangan batu kapur Bukit Tui.

Proses perancangan video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui, perancang/penulis menggunakan analisis data 5W+1H, yakni apa (*What*), dimana (*Where*), kapan (*When*), siapa (*Who*), mengapa (*Why*), dan bagaimana (*How*). Karena analisis ini dapat mengoptimalkan segi positif yang dapat mendukung, serta meminimalkan segi negatif yang dapat menghambat proses perancangan.

1. *What* (apa yang akan dibuat)

Membuat sebuah video *feature* dokumenter yang berfungsi sebagai media utama untuk menginformasikan kepada masyarakat sekaligus pencapaian untuk *target audience* yaitu agar peran pemerintah terhadap Industri tambang batu kapur Bukit Tui dapat meningkatnya ekonomi masyarakat sebagaimana idealnya

2. *Where* (dimana akan dibuat)

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui dibuat didaerah Sumatera Barat tepatnya di Industri Tambang Batu Kapur Bukit Tui, Kota Padang Panjang.

3. *When* (kapan akan dipublikasikan)

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui tersebut akan dipublikasikan oleh penulis/perancang setelah proposal seminar karya akhir serta karya akhirnya telah selesai dengan tuntas.

4. *Who* (siapa target audiens)

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui ini dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat terutama kepada

target audience yaitu pemerintah agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan industri tambang batu kapur Bukit Tui sebagaimana idealnya.

5. Why (kenapa dipublikasikan)

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui merupakan media Audio visual yang menarik dan efektif untuk menginformasikan kepada masyarakat, pemerintah sebagai target audience agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di industri tambang batu kapur Bukit Tui.

6. How (bagaimana video dokumenter ini dibuat)

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui ini dibuat dengan menampilkan proses penambangan, pembakaran pengilinan batu kapur, potret kepiluan serta memasukan aspirasi dari masyarakat yang terjadi di kawasan industri tambang batu kapur Bukit Tui tersebut.

C. Pembahasan.

1. Konsep kreatif

Dalam pembuatan *feature dokumenter* industri tambang batu kapur Bukit Tui , unsur-unsur yang digunakan meliputi gambaran visual, *sound* dan teks, yang nantinya disatukan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang cukup menarik, dan informasi yang disampaikan melalui media video *feature* dokumenter ini nantinya lebih mudah dipahami dan diingat *target*

audience sendiri. Adapun cara penayangan dan penyebaran video *feature* dokumenter ini adalah dengan cara menayangkan video *feature* dokumenter tersebut pada social media seperti *youtube*. Untuk cakupan yang lebih luas, media *audio visual* berupa *video* ini juga dapat di *social network* yang ada, sehingga informasi menjadi lebih efektif dan sampai kepada *target audiencenya*.

Video *feature* dokumenter industri tambang batu kapur Bukit Tui ini bercerita tentang permasalahan yang ada di industri tambang tersebut, khususnya memberikan kritik jurnalistik perihal peran dan kinerja pemerintah terhadap industri tambang batu kapur, selain itu juga menampilkan kegiatan yang dilakukan para penambang di kawasan tambang. Pada video *feature* ini alur cerita yang digunakan yaitu alur maju, dengan mengawali keadaan dan suasana di kawasan tambang, kemudian bagaimana proses penambangan dilakukan. Video *feature* dokumenter ini merupakan gambaran sebenarnya, diikuti dengan wawancara di lokasi tambang. Adapun tujuan *video feature dokumenter* ini untuk memberikan informasi dan memecahkan masalah dilema yang terjadi di industri tambang batu kapur Bukit Tui.

a) Format Desain

Dalam perancangan video *feature* dokumenter indutri tambang batu kapur Bukit Tui perancang menggunakan gaya reportase jurnalistik karena sesuai dengan karakter *feature* yang

menampilkan kegiatan sehari-hari para penambang batu kapur Bukit Tui.

Tipografi, untuk menciptakan suatu kesan yang tegas pada perancangannya mengacu kepada penggunaan huruf (*font*) yang memiliki keterbacaan yang jelas dan bisa di terapkan ke berbagai media yang di perlukan baik media cetak maupun elektronik dan memiliki kesamaan dengan identitas *audio visual* yang di rancang.

Ilustrasi, dalam perancangan *Audio Visual* pada *feature dokumenter* industri tambang batu kapur Bukit Tui secara umum ilustrasi yang di pergunakan berupa ilustrasi musik dan tayangan (gambar) industri tambang batu kapur Bukit Tui, baik itu dari segi proses kerja, suasana dan aktifitas tamang batu kapur. Gambaran tersebut di tampilkan dan dikemas dalam sebuah tayangan yang menarik agar bisa menginformasikan kepada khalayak terutama *target audience*.

Ilustrasi, dalam perancangan *Audio Visual* pada *feature dokumenter* industri tambang batu kapur Bukit Tui secara umum ilustrasi yang di pergunakan berupa ilustrasi musik dan tayangan (gambar) industri tambang batu kapur Bukit Tui, baik itu dari segi proses kerja, suasana dan aktifitas tamang batu kapur. Gambaran tersebut di tampilkan dan dikemas dalam sebuah tayangan yang menarik agar bisa menginformasikan kepada khalayak terutama *target audience*.

feature dokumenter layout berguna untuk promosi dalam media cetak, dimana melalui tiga tahap yakni; *layout kasar*, *layout eksekusi*, dan *layout komprehensif*. Dari tiga tahapan itu sudah dilalui maka di dapatlah hasil akhir atau *final desain*.

2. Konsep Verbal

Konsep verbal yang digunakan adalah narasi yang dibawakan oleh narasumber agar nantinya informasi bersifat serius. sehingga pesan dan informasi dengan mudah disampaikan, walaupun tanpa melihat video pun pesan tetap dapat tersampaikan. Adapun pendukung dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan warna hitam ,merah dan putih. Selain itu juga menambahkan animasi keterangan dan penegasan kata-kata dari penyampaian setiap visualisasi gambar diawal tayangan sampai akhir.

3. Pra Produksi

a. Ide

Dalam membuat video dokumenter ide bisa timbul dimana saja seperti di sekeliling kita yang dianggap biasa menjadi sebuah ide yang menarik dan bagus diproduksi. Setelah ide ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengorganisir ide tersebut, salah satu cara dalam menemukan mengorganisir ide yang tepat dalam pembuatan *feature video* dokumenter adalah menggunakan metode *mind mapping* atau

peta pikiran. *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. Yang dibutuhkan dalam *mind mapping* adalah kertas putih atau kertas HVS dimana judul atau ide dalam karya akhir yang berisi catatan-catatan kasar yang nantinya akan memberikan langkah-langkah dalam pembuatan video *feature* dokumenter. Dalam pembuatan video *feature* dokumenter judul yang di dapat yakni “*Dilema Industri Tambang Batu Kapur Bukit Tui (ketika kekayaan sumber daya alam tak sejalan dengan harapan)* Padangpanjang.

Setelah menggambarkan *mind mapping*, maka sudah memiliki elemen-elemen penting yang sangat diperlukan sebagai pedoman untuk memasuki tahap produksi berikutnya, kemudian merumuskannya dalam satu paragraf pendek yang bisa merangkum semua informasi utama yang akan menjadi pedoman dalam membuat *video dokumenter*.

b. Membuat *Treatment* atau *Outline*

Script adalah cerita rekaan tentang film yang kita buat. *Script* juga suatu gambar kerja keseluruhan dalam memproduksi *film*. *Treatment* disusun berdasarkan hasil riset awal (baik langsung maupun tak langsung) dan berdasarkan rumusan ide kita dalam bentuk *film statement* yang diuraikan secara deskriptif (bukan tematis) tentang bagaimana rangkaian cerita atau peristiwa

nantinya di garap. Dalam penyusunan *treatment* yang terpenting adalah kekuatan dari kemerdekaan pikiran untuk berimajinasi.

c. Membuat *Shooting List* dan *Shooting Schedule*

Dalam langkah keempat ini ada dua yang harus dicatat yaitu *shooting list* dan *shooting schedule*. *Shooting list* yaitu catatan yang berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk film yang akan dibuat. Sedangkan *shooting schedule* adalah mencatat atau merencanakan terlebih dahulu jadwal shooting yang akan kita lakukan dalam pembuatan *video dokumenter Dilema Industri Tambang Batu Kapur Bukit Tui (ketika kekayaan sumber daya alam tak sejalan dengan harapan)* Padangpanjang.

d. *Editing Script*

Langkah ini sangat penting dalam pembuatan *film*. Biasa orang menyebutnya dengan pasca produksi dan ada juga yang bilang film ini terjadinya di meja *editor*. Dalam melakukan pengeditan kita harus menyiapkan tiga hal adalah membuat transkrip wawancara, membuat logging gambar, dan membuat *editing script*. Dalam membuat transkripsi wawancara kita harus menuliskan secara mendetail dan terperinci data wawancara kita dengan subjek dengan jelas.

e. *Logging Gambar*

Logging gambar ini maksudnya, membuat daftar gambar dari kaset hasil *shooting* dengan detail, mencatat *team code*-nya serta di

kaset berapa gambar itu ada. Terakhir ini merupakan tugas *filmmaker* yang membutuhkan kesabaran karena membuat *editing script* ini harus *mempreview* kembali hasil rekaman ditelvisi supaya dapat melihat hasil gambar yang diambil dengan jelas. Kop organisasi dalam pembuatan *video feature dokumenter* industry tambang batu kapur Bukit Tui.

4. Script

No.	Sequence	Video	Audio/sfx	Durasi
1		Bumper Produksi, Logotype dan logo gram	Sound <i>Bumper</i>	00'00''00- 00'00''26
2	Pembukaan	Bukit kawasan tambang Dan kegiatan penambangan	Opening Sound - Ted Ramnes	00'00''27- 00'01''27
3		Foto Tungku Kapur dan <i>Headline</i>	Sound – Steven Joblonsky – prime	00'01''28- 00'01''32
4		Suasana kawasan pertambangan dan kegiatan pembakaran batu di tungku kapur	Sound – Steven Joblonsky – prime	00'01''33- 00'01''54
5		Narasi teks tentang sejarah kehidupan ekonomi masyarakat batu kapur	Sound – Steven Joblonsky – invinite white	00'01''55- 00'02''00
6		Narasumber dari Bpk. Ir. Syafri ZA, Dt. Tuo	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'02''01- 00'02''30

7		Narasi teks tentang minimnya keselamatan kerja	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'02''31- 00'02''35
8		Area Pemilihan Kapur memisah dan mengemas Kapur Siram	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'02''36- 00'03''13
9		Narasumber Bpk. Ir. Syafri ZA, Dt, Tuo	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'03''14- 00'04''01
10		Memilih dan mengemas kapur	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'04''02- 00'04''42
11		Menggiling Kapur diiringi Narasumber Zulfandri, Dt. Panduko Rajo	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'04''43- 00'05''41
12		Menggiling kapur dan mengemas kapur	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'05''42- 00'06''12
13		Memuat kapur yang diiringi Narasumber Bpk. Ir. Syafri ZA, Dt, Tuo dan	Sound – Steven Joblonsky - invinite white	00'06''13- 00'08''21
14		Narasi Teks tentang keputusan rapat menteri ESDM	Sound – Steven Joblonsky - I rise you fall	00'08''22- 00'08''36
15	Penutup	<i>Credit tittle</i> nama kru yang terlibat	Sound – Steven Joblonsky - I rise you fall	00'08''37- 00'09''13





Sejak zaman Kolonial Belanda sampai saat sekarang
Ekonomi masyarakat sekitar kawasan bergantung
pada industri tambang batu kapur





Masyarakat Bukit Tui
 HMJ Seni Rupa
 SR BROTHERHOOD
 Mahappa
Sound by
 Ir. Syafri ZA, Dt. Tuo
 Zulfandri, Dt. Panduko Rajo
Music by
 Ted Rammes
 Etnis Minang
 Steve Joblonsky
 crew

Media Pendukung

1. Poster



2. Cover Disk



3. Disk Label



4. *Wall Of Fame*



5. *Korek Api*



6. Pin



7. Sticker



8. X Bannner



9. Kaos Baju



D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada masing-masing bab di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Padang Panjang mempunyai potensi Sumber Daya Alam di Bukit Tui. Dalam perkembangannya SDA tersebut belum dikelola dengan baik. Dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait untuk memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup dari usaha tambang tersebut.

Melalui video *feature* dokumenter yang merupakan salah satu bentuk media yang menyampaikan aspirasi masyarakat, diharapkan mampu memberikan kampanye positif dan diharapkan membawa dampak yang baik untuk meningkatkan serta memajukan ekonomi masyarakat di industri tambang batu kapur Bukit Tui Padang Panjang. Video *feature* dokumenter ini merupakan media yang efektif untuk menyampaikan dilemma yang dihadapi

oleh masyarakat sekitar, sehingga audiens dapat menangkap dan mengerti isi pesan yang hendak penulis sampaikan.

Saran

Dengan adanya video ini tidak hanya diharapkan dapat menginformasikan saja tetapi dapat menjadi pembelajaran serta pemecahan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Industri Tambang Batu Kapur Padang Panjang. Dengan segenap kemampuan yang ada, dan usaha yang penulis lakukan diharapkan bisa memperoleh kebaikan bagi masyarakat penambang batu kapur di Bukit Tui Padang Panjang. Untuk pengembangan lebih lanjut penulis tidak menutup kemungkinan pengembangan judul ini dalam karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- College, R. M, 2008. Kamus Istilah Desain Grafis dan Periklanan.
Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dinas Perindagkoptam Kota Padang Panjang. 2008. *Data pengujian Sampel Batu Kapur Mentah Pada beberapa lokasi*
- IKAPI. 2008. Video Editing dan Video Production. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Jefkins, Frank. 1996. Periklanan (Edisi ke 3). Jakarta: Erlangga
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Pemerintah Kota Padang Panjang. 2008. *Laporan tentang Jumlah Pengusaha Industri Kapur Kota Padang Panjang*
- Sarwono, Jonathan & Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tanjung Sari, Delfia. Dkk. 2008. *Survey Pengembangan Jaringan Pemasaran Produk Industri Kapur Kota Padang Panjang, Kerjasama dengan PSKD Fakultas Ekonomi Univ. Andalas dengan Pemko Padang Panjang*
- (Kismiaji, 2008: <http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com>, (Online), 22 Mei 2013).
- <http://www.kawanusa.co.id/news-detail.php?id=15> (online) di akses 10 Mei 2013
- (<http://en.wikipedia.org/wiki/Fives> diakses 11 Juni 2013).
- <http://www.ahlikesain.com/teori-warna.htm>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:609)
- <http://vharsa.wordpress.com/2009/12/27/media-audio-visual/>
- [definisi pertambangan dan tambang Pertambangan secara umum.htm](#)
- [pengertian-dan-bentuk-video-dokumenter.htm](#)